

ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS KELAYAN TIMUR KOTA BANJARMASIN

Analysis of Prevention Behavior with the Event of Diarrhea Balita in East Kelayan Puskesmas, Banjarmasin City

Zuhrupal Hadi, Khairul Anam, Chandra

Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA MAB Banjarmasin

Email : zuhrupalhadi@gmail.com

Abstract

Diarrhea disease is now a global problem that can be found all over the world. According to WHO, diarrhea is a bowel movement in the form of a liquid more than three times a day. This study aims to analyze the Behavior of Prevention With Diarrhea Occurrence In Toddlers In Puskesmas Kelayan Timur City Banjarmasin Year 2018. The type of research is an analytical survey with cross sectional approach. The number of samples is 100 respondents. The results of data collection were analyzed by using univariate statistic, bivariate, with chi square test with computer aided device. Result of analysis obtained Respondent Distribution of diarrhea event at Puskesmas Kelayan Timur City Banjarmasin Year 2018 is (51% to 49%). Variables that have relationship with diarrhea occurrence are knowledge (p . value = 0,024), attitude (p . value = 0,009) and action (p . value = 0,001). In preventing the high incidence of diarrhea required effort that is able to increase the behavior of the community in controlling the incidence of diarrhea. This result can also be a reference for the prevention of diarrheal events and to be input for other researchers.

Keywords : *Global Issues, Diarrhea, Preventive Behavior*

Abstrak

Penyakit diare saat ini menjadi permasalahan global yang dapat ditemukan di seluruh dunia. Menurut WHO, diare merupakan buang air besar dalam bentuk cairan lebih suatu dari tiga kali dalam satu hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perilaku Pencegahan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin Tahun 2018. Jenis penelitian bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 100 responden. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan statistik univariat, bivariat, dengan uji *chi square* dengan dibantu perangkat komputer. Hasil analisis diperoleh distribusi responden kejadian diare di Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin Tahun 2018 adalah (51% berbanding 49%). Variabel yang mempunyai hubungan dengan kejadian diare adalah pengetahuan (p .value = 0,024), sikap (p .value = 0,009) dan tindakan (p .value = 0,001). Dalam mencegah tingginya kejadian diare diperlukan usaha yang mampu untuk meningkatkan perilaku masyarakat dalam mengendalikan kejadian diare. Hasil ini juga dapat menjadi referensi untuk pencegahan kejadian diare dan menjadi masukan bagi peneliti lain.

Kata Kunci : *Permasalahan Global, Diare, Perilaku Pencegahan*

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyebab kurang gizi yang penting terutama pada anak. Diare menyebabkan anoreksia (kurangnya nafsu makan) sehingga mengurangi asupan gizi, dan diare dapat mengurangi daya serap usus terhadap sari makanan. Dalam keadaan infeksi, kebutuhan sari makanan pada anak mengalami diare akan meningkat, sehingga setiap serangan diare akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan anak. Diare dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keadaan lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan masyarakat, gizi, kependudukan, pendidikan, keadaan sosial ekonomi (Widoyono, 2011).

Menurut data United Nation Children's (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) tahun 2013 diare merupakan penyebab kematian nomor 2 pada balita. Sebanyak 1,7 miliar kasus diare terjadi setiap tahunnya dan menyebabkan sekitar 760.000 anak meninggal dunia setiap tahunnya. Anak - anak di bawah tiga tahun pengalaman berusia rata-rata tiga episode diare setiap 3 tahun. Selain menjadi masalah di negara berkembang, ternyata diare juga masih merupakan masalah utama di negara maju. Di Eropa, lebih dari 160.000 anak-anak meninggal sebelum berusia 5 tahun dan lebih dari 4% kasus kematian disebabkan oleh diare (WHO, 2013 dalam Cahyaningrum, 2015).

Perilaku secara langsung merupakan aksi dari sebuah tindakan atau kegiatan. Perubahan perilaku menurut teori psikologi memang dianggap sebagai hasil dari proses belajar yang mencakup 3 domain yaitu, domain kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan seseorang, domain efektif yang berkaitan dengan sikap dan gejala-gejala yang menunjukkan kecenderungan terhadap perilaku, dan domain psikomotorik berkaitan dengan tindakan dan perilaku (Alamsyah, 2013).

Ibu sebagai pengasuh dan yang memelihara balita merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya diare, hal ini disebabkan karena perilaku ibu yang kurang baik, perilaku ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ibu

peroleh, biasanya semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu (Depkes RI, 2011).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin angka kejadian diare pada balita pada tahun 2015 sebanyak 6.057 kasus, pada tahun 2016 kejadian diare pada balita sebanyak 5.813 kasus (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2016). Walaupun sedikit menurun, tetapi diare pada balita di Kota Banjarmasin masih sangat tinggi. Berdasarkan data Puskesmas Kelayan Timur, angka kejadian diare pada balita pada tahun 2016 terjadi kasus diare sebanyak 442 kasus, pada tahun 2017 terjadi peningkatan kasus diare menjadi 857 kasus, (Puskesmas Kelayan Timur, 2017).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu variabel sebab akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu bersamaan) (Notoatmodjo, 2005). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoadmojo, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak balita, anak balita itu sendiri yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin tahun 2017 sebanyak 955 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Besar sampel penelitian ini adalah ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Notoatmodjo (2005) yaitu sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* yaitu dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Diare, Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan.

Variabel	f	%
Kejadian Diare		
Tidak Diare	49	49
Diare	51	51
Umur (Tahun)		
≥ 25	63	63
< 25	37	37
Pendidikan		
Tinggi	4	4
Menengah	35	35
Dasar	61	61
Pengetahuan		
Baik	15	15
Cukup	44	44
Kurang	41	41
Sikap		
Positif	38	38
Negatif	62	62
Tindakan		
Tinggi	14	14
Cukup	35	35
Rendah	51	51

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kejadian diare didapatkan sebagian besar responden mengalami kejadian diare (51%), umur didapatkan responden berumur ≥ 25 persentase lebih besar dibandingkan responden <25 (63% berbanding 37%), pendidikan didapatkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan dasar (61%), pengetahuan Pencegahan Diare didapatkan responden yang mempunyai pengetahuan cukup (44%), pengetahuan kurang (41%), dan pengetahuan baik (15%), sikap Pencegahan Diare didapatkan sebagian besar sikap responden negatif (62% berbanding 38%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Balita

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kejadian diare di Puskesmas Kelayan Timur Kota

Banjarmasin tahun 2018 didapatkan bahwa proporsi responden pengetahuan kurang (61%) yang mengalami diare persentase lebih besar dibandingkan pengetahuan cukup dan baik (52,3% dan 20%). Hasil analisis uji statistik diperoleh $p.value = 0,024$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian diare di Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin tahun 2018. Menurut Notoadmodjo (2003) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka akan semakin memahami tentang sesuatu hal dalam hubungan kejadian diare sebaiknya seseorang mengetahui tentang gejala penyakit, cara penularan, dan cara pencegahannya.

Hubungan Sikap dengan Kejadian Diare pada Balita

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan sikap dengan kejadian diare di Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin tahun 2018 didapatkan bahwa proporsi responden yang memiliki sikap negatif (61,3%) yang mengalami diare persentase lebih besar dibandingkan yang memiliki sikap positif (34,2%). Hasil analisis uji statistik diperoleh $p.value = 0,009$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian diare di Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin tahun 2018. Penelitian Rauf dkk (2013), dengan judul Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu terhadap Derajat Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar, menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare.

Hubungan Tindakan dengan Kejadian Diare pada Balita

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan tindakan dengan kejadian diare di Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin tahun 2018 didapatkan bahwa proporsi responden tindakan rendah (64,7%) yang mengalami diare persentase lebih besar dibandingkan tindakan cukup dan tinggi (48,6% dan 7,1%). Hasil analisis uji statistik diperoleh $p.value = 0,001$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan dengan kejadian diare di Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin tahun 2018. Variabel tindakan terdiri

dari indikator kesadaran, tertarik, evaluasi, mencoba dan menerima. Tindakan merupakan aturan yang dilakukan, melakukan/mengadakan aturan atau mengatasi sesuatu atau perbuatan. Misalnya, tindakan masyarakat dipinggir Sungai dalam pengelolaan sampah merupakan pembentuk utama dalam perilaku masyarakat agar sampah tidak mengotori sungai, dimana masyarakat menerima

pengelolaan sampah secara positif dengan cara menerima saran-saran yang diberikan oleh pemerintah setempat atau petugas kesehatan meskipun belum pada tindakan yang nyata. Artinya peran pemerintah, petugas kesehatan ataupun tokoh masyarakat masih sangat diperlukan untuk mengajak masyarakat menyadari arti pentingnya pengelolaan sampah di daerah pinggir sungai (Alamsyah, 2013).

Tabel 2. Analisis Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin

Variabel	Kejadian Diare				Total		p.value
	Tidak Diare		Diare		N	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	12	80	3	20	15	100	0,024
Cukup	21	47,7	23	52,3	44	100	
Kurang	26	39	25	61	41	100	
Sikap							
Positif	25	65,8	13	34,2	38	100	0,009
Negatif	24	38,7	38	61,3	62	100	
Tindakan							
Tinggi	13	92,9	1	7,1	14	100	0,001
Cukup	18	51,4	17	48,6	35	100	
Rendah	18	35,3	33	64,7	51	100	

KESIMPULAN DAN SARAN

Distribusi responden kejadian diare di Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin Tahun 2018 adalah (51% berbanding 49%). Variabel yang mempunyai hubungan dengan kejadian diare adalah pengetahuan ($p.value = 0,024$), sikap ($p.value = 0,009$) dan tindakan ($p.value = 0,001$). Dalam mencegah tingginya kejadian diare diperlukan usaha yang mampu untuk meningkatkan perilaku masyarakat dalam mengendalikan kejadian diare. Perilaku secara langsung merupakan aksi dari sebuah tindakan atau kegiatan. Perubahan perilaku menurut teori psikologi memang dianggap sebagai hasil dari proses belajar yang mencakup 3 domain yaitu, domain kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan seseorang, domain efektif yang berkaitan dengan sikap dan gejala-gejala yang menunjukkan kecenderungan terhadap perilaku, dan domain psikomotorik berkaitan dengan tindakan dan perilaku. Hasil ini juga dapat menjadi referensi untuk pencegahan kejadian diare dan menjadi masukan bagi peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Dedi dan Muliawati, Ratna., 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Cahya Ningrum Desi, 2015. *Studi Tentang Diare Dan Faktor Resikonya Pada Balita Umur 1 – 5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman*. Skripsi. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah, Yogyakarta.[online].<http://opac.unisayogya.ac.id>.
- Depkes, RI., 2010. *Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI., 2011. *Cuci Tangan Pakai Sabun Dapat Mencegah Berbagai Penyakit*. [online]. <http://www.depkes.go.id> [diakses 29 Mei 2017].
- Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2016. *Laporan Tahunan Tahun 2010-2015 dalam Penemuan Dan Pengobatan Penderita Diare*. Banjarmasin: Dinkes Kota Banjarmasin.

- Notoatmodjo, Soekidjo., 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Kelayan Timur, 2016. *Laporan Tahunan Tahun 2010-2015 dalam Program Diare*. Banjarmasin : Puskesmas Kelayan Timur.
- Rauf, H, dkk., 2013. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Terhadap Derajat Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar*. STIKES Nani Hasanuddin Makassar .Volume 2 Nomor 6.ISSN : 2302-1721. [online]. <http://library.stikesnh.ac.id>.
- Widoyono, 2011. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.